



**Peran Orang Tua, Atlet, Klub, Masyarakat, KONI, dan Pemerintah dalam
Perkembangan Olahraga Senam Lantai (Artistik) di Kabupaten Rembang**

Dewi Wahyu Riana^{1✉}, Heny Setyawati²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Article History

*Received : 26 August
2021*

Accepted : November 2021

Published : November 2021

Keywords

*Development of
Gymnastics*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kurang berkembangnya olahraga senam lantai (artistik) di Kabupaten Rembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua, atlet, klub, masyarakat, KONI dan pemerintah dalam perkembangan olahraga senam lantai (artistik) di Kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, subyek penelitian ini orang tua atlet, atlet, pelatih, masyarakat, KONI, dan pemerintah Kabupaten Rembang, total subyek ada 28. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktifitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan couclusion (verifikasi). Hasil penelitian ini didapat bahwa peran orang tua atlet sebagai motivator kurang begitu optimal. Untuk atlet kurangnya motivasi dan sarana prasarana yang kurang, membuat semangat atlet menjadi menurun. Peran pelatih sebagai motivator sudah cukup optimal, namun peran sebagai fasilitator kurang optimal karena tenaga pelatih senam di Rembang yang kurang. Peran masyarakat sebagai motivator belum begitu terlihat, karena dukungan yang diberikan belum begitu dirasakan oleh para atlet.

Abstract

The background of this research is the lack of development of floor gymnastics (artistic) in Rembang Regency. The purpose of this research is to find out the role of parents, athletes, clubs, communities, koni and the government in the development of floor gymnastics (artistic) in Rembang Regency. This study uses qualitative methods, the subjects of this study are parents of athletes, athletes, coaches, communities, KONI, and the government of Rembang Regency, a total of 28 subjects. Data collection techniques use observations, interviews, and documentation. Data analysis activities are data reduction, data presentation, and couclusion (verification). The results of this study found that the role of athletes' parents as motivators is less than optimal. For athletes lack of motivation and less infrastructure facilities, making the athlete's spirit decrease. The role of the coach as a motivator is quite optimal, but the role as a facilitator is less than optimal because the personnel of gymnastics coaches in Rembang are lacking. The role of society as a motivator has not been so visible, because the support provided has not been so felt by athletes.

How To Cite:

Riana, D. W., & Setyawati, H., (2022). Peran Orang Tua, Atlet, Klub, Masyarakat, KONI, dan Pemerintah dalam Perkembangan Olahraga Senam Lantai (Artistik) di Kabupaten Rembang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 2 (2022), 703-707.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Sekarang olahraga tidak hanya dijadikan pemersatu suatu bangsa, tetapi olahraga sekarang banyak dimanfaatkan sebagai pendidikan, rekreasi, kesehatan, dan prestasi. Olahraga dapat digunakan sebagai media untuk membina sikap disiplin dan kerjasama (Husdarta, 2011).

Olahraga merupakan unsur yang penting dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan manusia, melalui olahraga diharapkan akan mencapai tingkat jasmani dan rohani yang lebih baik (Abdulaziz, M. F., Dharmawan, D. B., & Putri, D. T., 2016).

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berartimempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup) (Santosa Giriwijoyo, 2012).

Senam yaitu aktivitas jasmani yang efektif dilakukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan komponen fisik anak. Gerakan senam sangat sesuai untuk mengisi program pendidikan jasmani. Gerakannya merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani, seperti kekuatan, kelincuhan, keseimbangan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Di samping itu, olahraga senam juga berpotensi dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar, sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olahraga. Berbeda dengan cabang olahraga lain pada umumnya yang mengukur hasil aktivitasnya pada obyek tertentu, pada olahraga senam mengacu pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dari setiap bagian anggota tubuh dari komponen-komponen kemampuan motorik seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincuhan, dan ketepatan. Dengan koordinasi yang baik dan tata urutan gerak yang selaras akan terbentuk rangkaian gerak yang artistik yang menarik.

Perkembangan olahraga senam lantai (artistik) di Kabupaten Rembang tergolong sudah lama, ada beberapa orang di Kabupaten Rembang yang menekuni olahraga senam lantai ini. Seiring berjalannya waktu peminat olahraga senam lantai (artistik) di Kabupaten Rembang semakin menurun. Sekarang hanya tersisa satu

klub yang masih menekuni olahraga senam lantai (artistik) sejak tahun 1997 di Kabupaten Rembang. Klub tersebut sekarang hanya memiliki atlet yang masih aktif kurang dari 10 lebih tepatnya 8 orang atlet. Menurunnya minat pada olahraga senam lantai (artistik) ini karena mayoritas penduduk di Kabupaten Rembang bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar orang tua masih berpikir bahwa anak mereka harus pintar dalam bidang akademik padahal kemampuan anak tidak hanya di bidang akademik tetapi juga non-akademik. Faktor lainnya yang menyebabkan menurunnya minat pada olahraga senam lantai karena tenaga pelatih yang kurang. Padahal di Kabupaten Rembang memiliki alat-alat yang cukup lengkap namun sebagian alat ada yang dimodifikasi karena faktor biaya/dana. Alat-alat ini ditempatkan di SD Negeri 1 Jatihadi, karena di Kabupaten Rembang sendiri belum memiliki gedung atau tempat khusus untuk olahraga senam lantai (artistik). Kurang berkembangnya olahraga senam lantai (artistik) di Kabupaten Rembang sangat disayangkan, karena setiap perlombaan tingkat provinsi cabang olahraga senam lantai (artistik) merupakan salah satu cabang olahraga yang menyumbangkan beberapa medali. Dari peran orang tua, atlet, klub, masyarakat, pemerintah, dan koni mengapa olahraga senam lantai kurang berkembang di Kabupaten Rembang.

METODE

Metode pengumpulan data ini dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2016), Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukakan di Kabupaten Rembang dan di SD Negeri 1 Jatihadi sebagai tempat latihan atlet-atlet klub Persani Rembang pada tanggal 25 Maret - 25 April 2021. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua atlet, atlet, klub (pelatih), masyarakat, KONI, dan pemerintah Kabupaten Rembang. Instrumen penelitian yang digunakan Instrumen penelitian kualitatif. Pengambilan data dengan mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Instrumen penelitian dapat digunakan setelah masalah sudah jelas, instrumen pengambilan data ini berupa : 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi (Thalha Alhamid, Budur Anufia 2019:4). Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *couclusion drawing/verification*. Secara umum analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut : 1. Mencatat semua fenomena di lapangan baik

melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, 2. Mengoreksi kembali catatan lapangan, 3. Mendeskripsikan data yang telah di klarifikasi, 4. Membuat analisis akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rembang untuk mengetahui tentang peran orang tua, atlet, klub, masyarakat, KONI, dan pemerintah dalam perkembangan olahraga senam lantai (artistik) di Kabupaten Rembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2021 sampai 25 April 2021. Penelitian ini meneliti tentang beberapa aspek yaitu peran orang tua, atlet, klub, masyarakat, KONI, dan pemerintah (Dinpora) dalam perkembangan olahraga senam lantai (artistik) di Kabupaten Rembang. Pada saat observasi di lokasi tempat latihan senam artistik yang dilakukan di SDN 1 Jatihadi, masih diberlakukan PPKM sehingga tidak ada kegiatan latihan yang dilakukan. Maka proses wawancara dilakukan di rumah masing-masing atlet.

Peran Orang Tua

Faktor yang paling penting dalam meningkatkan prestasi anak salah satunya adalah peran orang tua (keluarga). Orang tua menurut 'Ayuna (2017: 7) adalah orangtua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Wahidin, W. 2020).

Peran orang tua di sini dimaksudkan sebagai motivator, yaitu untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak, agar anak memiliki semangat dan prestasi yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran orang tua sebagai motivator kurang begitu optimal. Hal ini karena orang tua kurang begitu optimal dalam memberikan motivasi dan semangat kepada anak.

Atlet

Menurut (Gundaya 2013:1) atlet berasal dari bahasa Yunani yaitu *athlos* yang berarti "kontes" adalah orang yang berlatih untuk diikutsertakan dalam pertandingan olahraga.

Kondisi psikis yang baik sangat dibutuhkan oleh seorang atlet, karena

kemungkinan besar seorang atlet akan memiliki ketegaran psikis dalam setiap kompetisi atau kejuaraan (Afiq, M. 2020).

Kurangnya motivasi dan sarana prasarana yang kurang memadai, membuat semangat atlet menjadi menurun. Hal ini juga karena rasa kompetisi dalam jiwa atlet yang kurang dikarenakan sedikitnya atlet senam artistik di Kabupaten Rembang. Karena hanya ada satu klub di Kabupaten Rembang dan hanya ada 8 atlet yang sampai sekarang masih aktif berlatih.

Klub (Pelatih)

Menyadari bahwa klub senam merupakan wadah proses pembinaan dan pengembangan senam tahap awal, sebagai ujung tombak pemassalan dan pembibitan dalam kerangka sistem pembinaan nasional cabang olahraga senam, maka perlu dilakukan upaya pemberdayaan klub agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pencapaian percepatan peningkatan prestasi cabang olahraga senam nasional (Triyasari, A. 2016).

Peran pelatih di sini yaitu sebagai motivator dan fasilitator. Sebagai motivator yaitu seorang pelatih memberikan semangat dan motivasi kepada atlet, sedangkan peran pelatih sebagai fasilitator yaitu menyediakan tenaga dalam membantu atlet dalam berlatih. Peran pelatih sebagai motivator berdasarkan hasil penelitian yaitu sudah cukup optimal, hal ini dibuktikan meskipun jumlah atlet yang sedikit namun atlet masih tetap mau berlatih. Sedangkan peran pelatih sebagai fasilitator yaitu kurang begitu optimal, karena tenaga pelatih senam artistik di Kabupaten Rembang yang kurang.

Masyarakat

Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah (Soekanto, 2007:22).

Harus dipahami bahwa olahraga kompetitif yang bermuara pada pencapaian prestasi yang optimal harus dibangun di atas landasan masyarakat yang sehat, yang dicerminkan oleh tingginya partisipasi masyarakat dalam olahraga (Setyawati, H. 2014)

Peran masyarakat sebagai motivator yaitu masyarakat memberikan dukungan dan motivasi kepada atlet senam artistik agar memiliki prestasi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran masyarakat sebagai motivator belum begitu terlihat, karena dukungan yang diberikan belum begitu dirasakan oleh para atlet.

KONI

Komite Olahraga Nasional Indonesia provinsi, kota maupun kabupaten mempunyai tugas membantu pemerintah daerah dalam membuat kebijakan daerah di bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan prestasi atlet, mengoordinasikan induk organisasi, menyiapkan dan melaksanakan keikutsertaan cabang olahraga prestasi dalam kegiatan olahraga yang bersifat lintas daerah dan nasional (Gunawan, A. 2019).

Untuk sarana dan prasarana di Kabupaten Rembang belum menyediakan, tapi tepatnya di Kecamatan Sumber sebagai tempat latihan alat-alatnya cukup lengkap. Peningkatan fasilitas dari tahun masih sama, belum tersedianya sarana dan prasarna yang memadai. Kurangnya survei langsung ke tempat latihan menjadi salah satu alasan olahraga ini kurang diperhatikan. Untuk prestasi tertinggi yang pernah diraih oleh atlet senam lantai (artistik) yaitu juara di tingkat nasional. Berikut cara mensosialisasikan olahraga senam artistik menurut KONI :

- a. mensosialisasikan di lingkungan pelajar/sekolah
- b. membina atlet-atletnya terlebih dahulu baru bisa mendukungnya

Peran KONI sebagai fasilitator, yaitu menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang prestasi olahraga. Berdasarkan hasil penelitian, peran KONI sebagai fasilitator kurang optimal, yaitu karena di Kabupaten Rembang belum disediakan tempat, dan alat-alat cabang olahraga senam artistik yang belum standar.

Pemerintah (Dinpora)

Pemerintah atau Government dalam bahasa Inggris diartikan sebagai: *“The authoritative direction and administration of the affairs of men/women in the nation, state, city, ect”* yang berarti Pengarahan dan administrasi yang berwenang atas kegiatan orang-orang dalam sebuah Negara, Negara bagian, kota, sebagainya (Ali Faried 2012:2). Labolo (2011:33) menjelaskan Pemerintah “sebagai representasi rakyat, pemerintah merupakan entitas yang dipandang paling berdaulat karena

tidak semua organisasi yang memiliki kesamaan struktur dan fungsi sebagaimana organisasi pemerintah dapat disebut entitas pemerintah yang berdaulat”.

Pada tahun 2019, pernah diadakan pelatihan pelatih senam tetapi sampai sekarang belum ada kabar lagi tentang perkembangan olahraga senam ini, karena pelatih perlu kesabaran ekstra dalam mempelajari dan melatih atlet. Peningkatan fasilitas dari tahun masih sama, belum tersedianya sarana dan prasarna yang memadai. Untuk prestasi tertinggi yang pernah diraih oleh atlet senam lantai (artistik) yaitu juara di tingkat nasional. Menurut pemerintah (Dinpora), berikut cara mensosialisasikan olahraga senam lantai (artistik) :

- a. dengan menyelenggarakan kursus pelatih senam ke guru-guru olahraga, selanjutnya guru-guru tersebut melatih anak-anak didiknya.
- b. memberikan ijin kepada semua saja untuk membuka les/privat kepada siapa saja yang menginginkan memviralkan ke halayak umum.
- c. mengadakan kepelatihan pelatih senam di Kabupaten Rembang.
- d. dengan membuat perlombaan setiap tahunnya, terutama di tingkat kabupaten.

Peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang prestasi olahraga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran pemerintah sebagai fasilitator kurang optimal, yaitu karena di Kabupaten Rembang belum disediakan tempat, dan alat-alat cabang olahraga senam artistik yang belum standar. Dan meskipun sudah pernah diadakan pelatihan pelatih senam artistik di Kabupaten Rembang sampai sekarang belum ada perkembangan dengan adanya jumlah pelatih atau tenaga pelatih senam artistik.

SIMPULAN

Peran orang tua sebagai motivator kurang begitu optimal. Kurangnya motivasi dan sarana prasarana yang kurang memadai membuat semangat atlet menjadi menurun. Peran pelatih sebagai motivator sudah cukup optimal, sedangkan peran pelatih sebagai fasilitator kurang optimal. Peran masyarakat sebagai motivator kurang optimal. Peran KONI

dan pemerintah (Dinpora) sebagai fasilitator kurang optimal.

REFERENSI

- 'Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. I, No. 1.
- Abdulaziz, M. F., Dharmawan, D. B., & Putri, D. T. (2016). Motivasi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Olahraga Pada Sore Hari Di Sekitar Area Taman Sutra Universitas Negeri Semarang. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(2).
- Afiq, M., Soegiyanto, S., & Setyawati, H. (2020). TINGKAT STRES PADA PEMAIN PERSATUAN SEPAK BOLA UNNES SEBELUM MENGHADAPI PERTANDINGAN. *Journal of Sport Science and Fitness*, 6(1), 35-40.
- Ali, F. 2012. *Studi Analisa Kebijakan*, Jakarta: PT. Refika Aditama
- Gunawan, A., Junaidi, S., & Sugiarto, S. (2019). EVALUASI PELAKSANAAN KOMITE OLAHRAGA NASIAONAL INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH DALAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA TAHUN 2014-2017. *Journal of Sport Science and Fitness*, 5(1), 58-65.
- Gundarya, D.N.H, 2013. Home Prestasi. Jakarta Pusat: STIE Try Dharma Widya
- Husdarta, H.J.S. 2010. Psikologi Olahraga. Bandung. Alfabeta
- Labolo, M. 2011. *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Jakarta . Rajawali Pers.
- Santosa Griwijoso. 2012. Ilmu kesehatan Olahraga. Bandung: Remaja Rosdakaya
- Setyawati, H. (2014). Strategi intervensi peningkatan rasa percaya diri melalui imagery training pada atlet wushu jawa tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(1), 48-59.
- Soekanto, S. (2006). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Raja Grapindo
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabet
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia Ekonomi Islam. (2019). INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Triyasari, A., Soegiyanto, K. S., & Soekardi, S. (2016). Evaluasi Pembinaan Olahraga Senam Artistik Di Klub Senam Kabupaten Pati Dan Kabupaten Rembang. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(1), 41-46.
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1).